

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya ketidakpuasan masyarakat terhadap proses penetapan penerima BLT yang dinilai tidak adil dan kurang transparan. Ketidakpuasan ini mendorong munculnya berbagai bentuk resistensi, baik secara terbuka maupun tersembunyi, seperti protes, sindiran, hingga penarikan partisipasi dalam kegiatan *Gampong*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif dan bentuk resistensi masyarakat terhadap kebijakan penetapan program pendistribusian Bantuan Langsung Tunai (BLT) di *Gampong* Seuriweuk, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resistensi muncul karena masyarakat menilai proses pendataan penerima BLT tidak merata, adanya keluarga menerima bantuan ganda, dan kecurigaan bahwa bantuan hanya diberikan kepada pihak yang dekat dengan aparat *Gampong*. Bentuk resistensi yang muncul antara lain berupa keluhan langsung kepada aparat, sindiran di ruang-ruang informal, serta ketidakikutsertaan dalam kegiatan musyawarah. Temuan ini dianalisis menggunakan teori James C. Scott tentang bentuk-bentuk perlawanan sehari-hari (*everyday forms of resistance*), yang menjelaskan bagaimana masyarakat menunjukkan penolakan melalui cara-cara tidak langsung.

Kata Kunci: Resistensi, Bantuan Langsung Tunai, Ketidakadilan, *Gampong* Seuriweuk, Teori Resistensi James C. Scott